

**ISLAM DAN NASIONALISME SOEKARNO DALAM
PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN NEGARA INDONESIA,
1926-1965 M.**

TESIS



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Puji Miftahul Arfi

(22201021008)

**PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-200/Un.02/DA/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : Islam dan Nasionalisme Soekarno dalam Pembentukan dan Pengembangan Negara Indonesia, 1926-1965 M.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUJI MIFTAHUL ARFI, S.Hum.
Nomor Induk Mahasiswa : 22201021008
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 67938945bd120



Penguji I

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 679371b707696



Penguji II

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67961671de03d



Yogyakarta, 14 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 679a134380b37

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Miftahul Arfi
NIM : 22201021008
Program Studi : Magister Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Islam dan Nasionalisme Soekarno dalam Pembentukan dan Pengembangan Negara Indonesia, 1926-1965 M” merupakan hasil dari pemikiran penulis sendiri dan bukan hasil dari plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar Pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dan hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pula pada penulis sendiri.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Puji Miftahul Arfi

NIM: 22201021008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Miftahul Arfi

NIM : 22201021008

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Apabila di kemudian hari terdapat bukti plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Desember 2024

Yang menyatakan



Puji Miftahul Arfi

NIM: 22201021008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
DI Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah Tesis dengan judul **“Islam dan Nasionalisme Soekarno dalam Pembentukan dan Pengembangan Negara Indonesia, 1926-1965 M.”** yang ditulis oleh:

Nama : Puji Miftahul Arfi
NIM : 22201021008
Jurusan : Magister Sejarah Peradaban Islam


Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu;alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum.

NIP. 196303061989031010

MOTTO

“Jika kita memiliki keinginan yang kuat dari dalam hati, maka seluruh alam semesta akan bahu membahu mewujudkannya.”

(Ir. Soekarno)

“Kalau hidup sekadar hidup, babi di hutan juga hidup. Kalau bekerja sekadar bekerja, kera juga bekerja.”

HAMKA

(Haji Abdul Malik Karim Amrullah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT. Atas dukungan dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini selesai dengan baik. Dengan penuh cinta dan kasih sayang serta segenap kerendahhatian, karya ini saya persembahkan untuk orang-orang baik yang sudah menemani saya selama ini, antara lain:

1. Kepada ayah, alm. Syahminan yang sudah lebih dulu kembali ke Tuhan, semoga selalu ditempatkan di sisi-Nya. Ibu saya Haniyah, yang selama ini sudah merawat saya dan membesarkan saya dengan segenap cinta dan kasih sayang, sehingga tanpa doa yang dilangitkannya sepanjang waktu, mustahil bagi saya untuk tiba di titik sekarang. Tak terhitung pula segala pengorbanan yang Ibu lakukan untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Jika bukan karena cinta dan kasih sayang dari keduanya, sungguh betapa sangat dekat hidup saya dengan kesia-siaan.
2. Kepada kedua saudara kandung saya, kakak tertua Syahril Qiran yang selalu membantu ibu untuk membiayai kuliah saya selama di perantauan, dan kakak kedua Irmayanti yang selalu memberi semangat kepada saya untuk segera merampungkan penelitian ini, walaupun ia sedikit menyebalkan. Juga kepada sepupu saya Rahmi Suardi, selaku orang yang selalu bersama saya sejak kecil.
3. Kepada seluruh sahabat saya yang sudah menemani saya sejak awal sampai saat ini masih setia di waktu senang maupun susah, dan kepada orang spesial yang selalu menyemangati saya sampai penggarapan tesis ini selesai

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pemikiran Islam dan nasionalisme Soekarno dalam pembentukan dan pengembangan Negara Indonesia 1926-1965 M. Penelitian ini didasarkan pada tiga rumusan masalah, meliputi: Latar belakang sosial politik Soekarno; Peranan politik Soekarno dan gagasannya tentang Islam dan Nasionalisme; dan Pemikiran Soekarno tentang Islam dan Nasionalisme serta implikasinya terhadap pembentukan dan pengembangan Negara Indonesia masa kemerdekaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemikiran Islam dan nasionalisme Soekarno yang berdampak pada keputusan dan kebijakannya selama menjadi Presiden Indonesia.

Penelitian sejarah intelektual ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan politik. Penelitian ini menggunakan teori politik Islam, nasionalisme dan demokrasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan empat tahapan: heuristik berdasarkan sumber primer dan sekunder, verifikasi sumber berdasarkan kritik intern dan ekstern, interpretasi dilakukan dengan menganalisis fakta sejarah dari berbagai sumber dengan teori dan pendekatan yang dipakai, dan historiografi dilakukan secara tematik dan kronologis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Islam dan Nasionalisme Soekarno berimplikasi dalam pembentukan dan perkembangan Negara Indonesia. Relasi antara pemikiran Soekarno dapat dilihat pada penetapan dasar negara yang menghubungkan Islam dan Nasionalisme di dalam Pancasila. Selain itu, relasi tersebut juga dapat dilihat dalam pembentukan identitas negara Indonesia, yakni pluralisme, multikulturalisme dan bhineka tunggal ika. Implikasinya juga dapat dilihat dalam pengembangan demokrasi di Indonesia, yang berupa kebijakan-kebijakan Soekarno terhadap kaum Islam pada demokrasi parlementer dan demokrasi terpimpin. Penelitian yang bisa dikaji selanjutnya adalah mengenai genealogi pemikiran Islam liberal Soekarno dan dampaknya dalam proses penetapan dasar negara Indonesia.

Kata Kunci: *Soekarno, Islam, Nasionalisme, Ideologi Negara.*

ABSTRACT

This research examines Soekarno Islamic thought and nationalism in the formation and development of the Indonesian State from 1926-1965 AD. This research is based on three problem formulations, including: Soekarno socio-political background; Soekarno political role and his ideas about Islam and Nationalism; and Soekarno thoughts on Islam and Nationalism and their implications for the formation and development of the Indonesian State during independence. This research aims to analyze Soekarno Islamic thought and nationalism which had an impact on his decisions and policies while he was President of Indonesia.

This intellectual history research uses qualitative methods with a political approach. This research uses Islamic political theory, nationalism and democracy. This research uses a historical research method with four stages: heuristics based on primary and secondary sources, source verification based on internal and external criticism, interpretation carried out by analyzing historical facts from various sources with the theories and approaches used, and historiography carried out thematically and chronologically.

The results of this research show that Soekarno Islamic thought and nationalism had implications for the formation and development of the Indonesian state. The relationship between Soekarno thoughts can be seen in the establishment of the state's foundations which link Islam and Nationalism in Pancasila. Apart from that, this relationship can also be seen in the formation of the identity of the Indonesian state, namely pluralism, multiculturalism and diversity. The implications can also be seen in the development of democracy in Indonesia, in the form of Soekarno policies towards Muslims in parliamentary democracy and guided democracy. The next research that can be studied is the genealogy of Soekarno liberal Islamic thought and its impact in the process of establishing the foundations of the Indonesian state.

Keyword: *Soekarno, Islam, Nasionalisme, Ideologi Negara.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan umatnya yang selalu setia mengikuti sunnahnya.

Dalam penyusunan dan penyelesaian tesis yang berjudul “Islam dan Nasionalisme Soekarno dalam Pembentukan dan Pengembangan Ideologi Negara Indonesia, 1926-1965 M” ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moril atau materil. Untuk itu di dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., SS., MA., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum., selaku Ketua Program Magister Sejarah Peradaban Islam.
3. Dr. Nurul Hak, M.Hum., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
4. Prof. Dr. H. Dudung Abdurrahman, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan banyak saran dan masukan untuk tesis ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan pada akhirnya hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Selain itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari

pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk perkembangan ilmu sejarah di Indonesia.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2024

Puji Miftahul Arfi



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASILAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I:	
PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan	7
1.4. Tinjauan Pustaka	8
1.5. Kerangka Teoritis	12
1.6. Metode Penelitian	19
1.7. Sistematika Pembahasan	22
BAB II	
SITUASI POLITIK DI INDONESIA PADA AWAL ABAD KE-20	
2.1. Pemerintah Kolonial Belanda	24
2.2. Gerakan Nasionalisme Indonesia	28
2.3. Gerakan Kaum Muslim Indonesia	36
BAB III:	
PANDANGAN SOEKARNO TENTANG ISLAM DAN NASIONALISME	
3.1. Biografi Singkat Soekarno	44
3.2. Pandangan Soekarno tentang Islam	51
3.3. Pemikiran Soekarno tentang Nasionalisme	57
BAB IV:	
IMPLIKASI PEMIKIRAN ISLAM DAN NASIONALISME SOEKARNO	
4.1. Pembentukan Dasar Negara	61
4.2. Pembentukan Identitas Negara	69

4.2.1. Pluralisme	70
4.2.2. Multikulturalisme	76
4.2.3. Bhineka Tunggal Ika	78
4.3. Pengembangan Demokrasi dan Kehidupan Beragama.....	80
4.3.1. Sikap Soekarno terhadap Islam Pasca Kemerdekaan	80
4.3.2. Lembaga Islam Pasca Kemerdekaan	90

BAB V:

PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	94
5.2. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN	102



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketika penjajah kolonial Belanda datang ke Indonesia, problematika kebangsaan mulai terjadi dan mengakibatkan berbagai masalah bagi Bangsa Indonesia. Kedatangan tersebut bertujuan untuk menguasai bangsa Indonesia dengan strategi politik, seperti mengeksploitasi sektor pertanian sampai menguasai pemerintahan. Indonesia yang memiliki hasil bumi yang kaya raya, membuat eksploitasi tersebut sangat menonjol di sektor pertanian. Bertahun-tahun lamanya hasil pertanian yang tumbuh di Indonesia kemudian dikirim ke belahan negara lain sehingga menyebabkan Indonesia menderita kelaparan.

Melihat penderitaan yang terjadi terhadap bangsa Indonesia, para pemuda serta tokoh bangsa mulai tumbuh rasa nasionalismenya dan terdorong untuk membebaskan bangsanya dari cengkeraman penjajahan Belanda. Bentuk perlawanan tersebut dapat dilihat dari cara mereka mengatur rencana dan strategi politik dengan cara membentuk perkumpulan dan organisasi politik untuk mendukung kemerdekaan Indonesia. Banyak para tokoh yang datang dari berbagai golongan yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, dengan paham dan ideologi yang berbeda-beda, para tokoh nasional ini memiliki tujuan yang sama, yaitu membebaskan bangsa Indonesia dari penjajahan kolonialisme.

Rasa nasionalisme yang tumbuh di Indonesia tidaklah sama dengan nasionalisme yang berkembang di Eropa pada saat itu. Perbedaannya dapat dilihat bahwa nasionalisme yang ada di Eropa muncul dari upaya industrialisasi besar-

besaran dari masyarakat agraris, sehingga perubahan yang terjadi tersebut menciptakan kelas dan golongan di dalam masyarakatnya. Pada saat menuntut persamaan hak inilah masyarakat Eropa mulai mengembangkan konsep nasionalisme. Semangat nasionalisme ini pada akhirnya menular ke negara-negara Asia, termasuk Indonesia, sebagai respon dari kegiatan kolonialisme yang dilakukan Eropa.

Nasionalisme yang tumbuh di Indonesia menurut Soekarno bukanlah nasionalisme Barat, melainkan nasionalisme Timur. Gerakan nasionalisme yang ada di Indonesia diakui Soekarno terinspirasi dan diilhami dari gerakan nasionalisme negara-negara Asia lainnya, dan ia mengembangkan konsep nasionalisme tersebut sesuai dengan kondisi Indonesia. Oleh karena berkembangnya rasa nasionalisme di Indonesia, maka banyak muncul gerakan-gerakan yang dilakukan oleh para tokoh bangsa sebagai upaya melepaskan diri dari cengkeraman penjajah.

Perjuangan ini terus berlanjut dari masa Belanda hingga Jepang. Para tokoh tersebut di samping membentuk organisasi politik, lalu mereka menyusun suatu konsep dasar negara sebagai elemen dasar dalam bernegara yang disebut dengan BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Di dalam sidang tersebut, permasalahan mendasar yang dibahas adalah batas negara, bentuk negara, dasar filsafat negara, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pembentukan

suatu konstitusi negara.¹ Salah satu tokoh yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan ikut andil dalam menyusun konsep dasar negara tersebut adalah Soekarno.

Dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, pada sidang BPUPKI tersebut, hampir semua anggota yang hadir menginginkan bentuk negara republik. Sedangkan pada saat menyinggung masalah dasar negara, kemudian menjadi sebuah perdebatan yang panjang, sehingga membuat suasana politik kala itu menjadi panas. Perdebatan terkait dasar negara ini pada akhirnya meninggalkan dua kubu yang pemahamannya saling berseberangan, yaitu kelompok nasionalis sekuler dan kelompok modernis konservatif (dalam hal ini nasionalis Islam). Perbedaan ini terlihat dari keinginan kedua kubu tersebut mengenai dasar negara. Kaum nasionalis Islam seperti KH. A. Wachid Hasyim, Ki Bagus Hadikusumo, dan yang lainnya menginginkan dasar negara Indonesia adalah Islam. Sedangkan kelompok nasionalis sekuler yang diwakili oleh Soekarno, Mohammad Hatta, Mohammad Yamin dan lainnya menginginkan adanya pemisahan antara agama dan negara.²

Indonesia pun pada akhirnya merdeka dengan kesepakatan para perumus negara yang tidak menjadikan agama sebagai dasar negara Indonesia, akan tetapi bukan pula Indonesia dibentuk dengan menjauhkan atau dipisahkan dari agama. Negara yang dirumuskan merupakan negara yang berasaskan atas nilai-nilai agama

¹ Muhammad Soleh Aminullah, "Agama dan Politik: Studi Pemikiran Soekarno tentang Relasi Agama dan Negara", *Jurnal Sosiologi Agama*: Vol. 14, No 1, Januari-Februari, 2020, hlm. 36-37.

² *Ibid.*, hlm. 37.

dalam penyelenggaraan pemerintahan, sebagaimana yang tercantum di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.³

Salah satu tokoh yang memainkan peran penting untuk memerdekakan Indonesia dan menyusun konsep negara adalah Soekarno. Soekarno lahir di Surabaya pada tanggal 6 Juni 1901, dari seorang ayah yang bernama Raden Soekemi dan ibunya bernama Ida Ayu Nyoman Rai. Setelah lahir, Soekarno pada awalnya diberikan nama Koesno oleh orang tuanya, namun karena sering sakit-sakitan maka saat ia berumur sebelas tahun namanya diubah oleh ayahnya menjadi Soekarno. Nama tersebut sebenarnya diambil dari seorang panglima perang dalam kisah Bharata Yudha Karna. Soekarno kecil diasuh oleh pembantunya yang bernama Sarinah. Dalam asuhan Sarinah, Soekarno diajarkan untuk mencintai rakyat kecil, sehingga mendapatkan kenangan yang sangat mendalam.⁴

Soekarno menempuh pendidikan formal bergaya Barat di Tulung Agung, yaitu ESL (*Europeesche Lergere School*) pada 1914. Setelah menempuh pendidikan dasarnya, Soekarno melanjutkan pendidikannya di HBS (*Hoogere Burger School*) di Surabaya pada 1915. Kemudian ia dititipkan oleh ayahnya kepada Haji Oemar Said Tjokroaminoto, yang merupakan seorang tokoh yang pada saat itu memiliki pengaruh dalam dunia pergerakan nasional. Saat Soekarno belajar di Surabaya, ia sudah mulai aktif bergerak di dalam aktivitas politik. HOS Tjokroaminoto sendiri merupakan seorang pemimpin organisasi, yaitu Sarekat

³ Budiarti, "Islam dan Negara Modern: Ijtihad Pemikiran Politik Soekarno tentang Hubungan Agama dan Negara Pancasila", *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*: Vol. 4, No. 1, Juli, 2018, hlm. 42.

⁴ Uswatun Hasanah dan Aan Budiarto, "Pemikiran Soekarno dalam Perumusan Pancasila", *Jurnal Candi*: Vol. 20, No. 2, September, 2020, hlm. 39.

Islam (SI). Sosok inilah yang membawa Soekarno muda untuk mengetahui dan menjelajahi berbagai pemikiran politik dunia seperti sosialisme, nasionalisme dan komunisme.

Setelah Soekarno menuntaskan pendidikannya di HBS Surabaya pada Juni 1921, ia kemudian meneruskan sekolahnya ke *Technische Hoogeschool* (Sekolah Teknik Tinggi) di Bandung. Saat Soekarno menempuh pendidikan di *Technische Hoogeschool*, ia menelan berbagai buku mengenai pemikiran-pemikiran tentang Nasionalisme, Marxisme, sejarah dan persoalan-persoalan internasional. Masa muda Soekarno dihabiskan dengan menuliskan ide dan pemikirannya di dalam berbagai media. Tulisan-tulisan itulah yang kemudian hari dikaji untuk melihat pemikiran Soekarno.⁵

Soekarno mendirikan Partai Nasional Indonesia (PNI) pada tanggal 4 Juli 1927. Pendirian partai ini memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh kemerdekaan Indonesia secara penuh dengan cara non koperasi. Pendirian partai ini pun disambut antusias oleh masyarakat. Munculnya Soekarno dalam kancah pergerakan nasional dan ditambah dengan kemampuan Partai Nasional Indonesia dalam mobilisasi massa, mengakibatkannya jadi incaran Pemerintah Hindia Belanda, sampai pada akhirnya tanggal 29 Desember 1929 Soekarno ditangkap atas tuduhan menyusun dan merencanakan pemberontakan terhadap pemerintah kolonial Belanda. Soekarno akhirnya dibebaskan pada akhir Desember 1931, kemudian pada 28 Juli 1932 Soekarno memutuskan pilihannya untuk masuk ke Parti Indonesia

⁵ Gili Argenti dan Dini Sri Istiningdias, "Pemikiran Politik Soekarno tentang Demokrasi Terpimpin", (*Jurnal Politikum Indonesia*: Vol. 2, No. 2, November, 2017), hlm. 16-17.

(Partindo)—Partai pengganti PNI—dan ia langsung ditunjuk sebagai ketua. Soekarno dan beberapa tokoh pergerakan terus memperjuangkan kemerdekaan Indonesia sampai Jepang masuk, sehingga pada tanggal 17 Agustus 1945, Indonesia merdeka dan Soekarno ditetapkan sebagai Presiden pertama Indonesia bersama Mohammad Hatta sebagai Wakil Presidennya.⁶

Pemikiran Soekarno yang dituangkan di dalam berbagai tulisannya selalu mengandung sikap anti kolonialisme dan imperialisme. Soekarno mengemukakan pemikirannya tentang nasionalisme, menurutnya nasionalisme itu merupakan suatu iktikad atau keinsyafan rakyat, bahwa rakyat itu ada di dalam satu golongan yang dinamakan satu bangsa untuk melawan ketertindasan. Rasa nasionalistis inilah yang kemudian menimbulkan suatu percaya diri untuk mempertahankan diri dalam menempuh keadaan yang ingin menindas.⁷

Soekarno bersinggungan dengan tokoh-tokoh nasionalis Islam dalam pemikiran dan pergerakannya, dan tidak sedikit juga ia terpengaruh oleh pemikir-pemikir Islam dunia seperti Sayyid Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh dan lain sebagainya. Dalam berbagai tulisannya, Soekarno banyak membahas tentang pemikiran Islam dan pergerakannya. Islam yang sejati menurut Soekarno tidak mengandung asas antinasionalistis.⁸ Penelitian ini melihat pandangan Soekarno tentang Islam dan Nasionalisme lebih jauh lagi, serta implikasinya di dalam pembentukan dasar negara Indonesia. Penelitian ini menguraikan bagaimana

⁶ *Ibid.*, hlm. 17-18.

⁷ Soekarno, *Nasionalisme, Islamisme, Marxisme*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), hlm. 13-14.

⁸ *Ibid.*, hlm. 24.

pemikiran Soekarno tentang Islam dan Nasionalisme, siapa yang mempengaruhi pemikiran tersebut, serta bagaimana langkah-langkahnya dalam pengembangan Negara Indonesia.

1.2. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada relasi pemikiran Soekarno tentang Islam dan Nasionalisme dan implikasinya terhadap pengembangan Negara Indonesia. Batasan dan ruang lingkup spasial yang berkaitan dengan objek penelitian ini adalah wilayah negara Indonesia. Batasan temporal di dalam penelitian ini diambil pada rentang tahun 1926 hingga 1965 M, karena sepanjang tahun tersebut penelitian ini akan melihat bagaimana pandangan Soekarno tentang Islam dan Nasionalisme dari saat ia muda hingga menuju kemerdekaan, serta melihat bagaimana implikasi pemikirannya terhadap pembentukan dan pengembangan Negara Indonesia. Pemilihan tahun 1926 sebenarnya didasari pada aktivitas politik Soekarno, karena pada tahun tersebut Soekarno mendirikan sebuah organisasi yang bernama *Algemeene Studie Club* (ASC) di Bandung, yang merupakan cikal-bakal Partai Nasional Indonesia (PNI). Selain itu, pada tahun yang sama Soekarno juga menuliskan hasil pemikirannya dengan judul *Nasionalisme, Islamisme dan Marxisme*, dimuat dalam *Suluh Indonesia Muda*, 1926. Sedangkan tahun 1965 adalah batas dari aktivitas politik Soekarno setelah lengser dari jabatan Presiden. Adapun yang menjadi persoalan di dalam penelitian ini kemudian dirumuskan ke dalam tiga rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana latar belakang pemikiran Islam dan nasionalisme Soekarno?

2. Bagaimana pandangan Soekarno tentang Islam dan Nasionalisme?
3. Bagaimana implikasi pemikiran Islam dan nasionalisme Soekarno?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang pemikiran Islam dan nasionalisme Soekarno dalam situasi politik awal abad ke-20.
2. Untuk memberikan penjelasan gagasan Soekarno tentang Islam dan Nasionalisme.
3. Untuk menganalisis implikasi pemikiran Islam dan Nasionalisme Soekarno dalam pengembangan negara Indonesia.

Adapun kegunaan serta manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan khazanah baru dalam penulisan sejarah pemikiran tokoh Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan berguna dan bermanfaat dalam memperkaya kajian mengenai pemikiran Soekarno tentang Islam dan nasionalisme.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada peneliti sendiri dan khalayak mengenai sejarah pemikiran Soekarno dan perkembangan negara Indonesia.
3. Penelitian ini bisa menjadi acuan referensi bagi para pembaca atau peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pemikiran Soekarno.

1.4. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai “Islam dan Nasionalisme Soekarno dalam Pembentukan dan Pengembangan Ideologi Negara Indonesia masa Kemerdekaan, 1926-1965 M” belum pernah ada yang melakukan penelitian sebelumnya. Walaupun demikian, terdapat sejumlah karya ilmiah yang membahas tentang tema pemikiran Soekarno, baik itu hanya pemikiran Islamnya saja ataupun pemikiran nasionalismenya. Fokus kajian dari beberapa karya ilmiah tersebut hanya membahas bagian atau aspek tertentu saja seperti implikasi pemikiran Islam Soekarno pada pendidikan di Indonesia. Artinya, tidak menganalisis relasi antara pemikiran Islam dan Nasionalisme Soekarno dan implikasinya terhadap pembentukan dan perkembangan ideologi negara Indonesia. Untuk menyempurnakan penelitian ini, maka ditetapkan beberapa temuan penelitian terdahulu sebagai sumber acuan dan pembanding dengan penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

Buku yang berjudul *Sukarno dan Modernisme Islam* yang dikarang oleh M. Ridwan Lubis.⁹ Buku tersebut berisi tentang riwayat hidup, perkembangan pemikiran Soekarno, kedudukan Islam dalam pemikiran Soekarno serta konsep Soekarno tentang Islam. Di dalam penelitian ini buku tersebut dijadikan acuan tentang riwayat hidup Soekarno dan pemikiran-pemikirannya tentang Islam. Buku tersebut juga menjelaskan bagaimana unsur-unsur pembaruan pemikiran keislaman Soekarno. Perbedaan buku tersebut dengan penelitian ini adalah, buku tersebut tidak

⁹ M. Ridwan Lubis, *Sukarno dan Modernisme Islam*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2010).

membahas tentang relasi pemikiran Islam dan nasionalisme Soekarno. Buku tersebut juga tidak membahas secara detail mengenai implikasi dari pemikiran Soekarno dalam pembentukan dan perkembangan ideologi Negara Indonesia.

Disertasi dengan judul *Pemikiran Soekarno tentang Nasionalisme dalam Perspektif Aksiologi: Kontribusinya bagi Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa* yang ditulis oleh Suyatno.¹⁰ Disertasi tersebut memiliki fokus kajian tentang gagasan nasionalisme Soekarno dengan perspektif aksiologi, yaitu melihat bagaimana kontribusi pemikiran tersebut dalam penguatan pendidikan karakter bangsa. Selain itu disertasi tersebut juga membahas biografi Soekarno secara lengkap, mulai dari lahir hingga akhir hayatnya. Perbedaannya dengan disertasi tersebut adalah, penelitian ini membahas tentang perpaduan pemikiran nasionalisme dan Soekarno dalam pengembangan ideologi Negara Indonesia, sedangkan disertasi tersebut tidak membahas implikasi dari pemikiran Islam Soekarno dalam pembentukan ideologi negara, akan tetapi gagasan Soekarno mengenai nasionalisme pada disertasi tersebut dijadikan sebagai acuan di dalam penelitian ini.

Jurnal yang berjudul *Islam dan Negara Modern: Ijtihad Pemikiran Politik Soekarno tentang Hubungan Agama dan Negara Pancasila* yang ditulis oleh Budiarti.¹¹ Jurnal penelitian tersebut memiliki fokus tentang ijtihad pemikiran

¹⁰ Suyatno, *Pemikiran Soekarno tentang Nasionalisme dalam Perspektif Aksiologi: Kontribusinya bagi Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa*, Disertasi, (Universitas Gajah Mada, 2016).

¹¹ Budiarti, "Islam dan Negara Modern: Ijtihad Pemikiran Politik Soekarno tentang Hubungan Agama dan Negara Pancasila", *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*: Vol. 4, No. 1, Juli, 2018.

politik dari Soekarno mengenai permasalahan Islam dan negara modern yang menjadikan ajaran Agama Islam sebagai landasan atau asas moralitas dan etika masyarakat Indonesia. Pembeda artikel tersebut dengan penelitian ini adalah, artikel tersebut tidak membahas secara spesifik tentang relasi agama dan negara dalam pemikiran Soekarno, di samping itu juga tidak membahas tentang implikasi dari pemikiran Islam dan Nasionalisme Soekarno dalam pembentukan dan pengembangan dasar negara Indonesia.

Jurnal dengan judul *Agama dan Politik: Studi Pemikiran Soekarno tentang Relasi Agama dan Negara* yang ditulis oleh Muhammad Soleh Aminullah.¹² Artikel tersebut memiliki fokus tentang hubungan agama dan negara menurut pandangan Soekarno, selain juga membahas secara singkat tentang biografi Soekarno. Artikel tersebut hanya berfokus pada relasi agama dan negara menurut Soekarno, namun tidak membahas bagaimana dampak dari pemikiran Soekarno, sehingga tidak menyinggung implikasinya dalam pengembangan ideologi negara. Akan tetapi, pandangan-pandangan Soekarno tentang agama dan negara pada artikel tersebut dijadikan acuan di dalam penelitian ini.

Jurnal yang berjudul *Pemikiran Soekarno dalam Perumusan Pancasila* yang ditulis oleh Uswatun Hasanah dan Aan Budianto.¹³ Jurnal penelitian tersebut memiliki fokus tentang gagasan Soekarno dalam perumusan Pancasila dengan menguraikan pemikiran politik Soekarno. Artikel tersebut tidak membahas dampak

¹² Muhammad Soleh Aminullah, "Agama dan Politik: Studi Pemikiran Soekarno tentang Relasi Agama dan Negara", *Jurnal Sosiologi Agama*: Vol. 14, No 1, Januari-Februari, 2020.

¹³ Uswatun Hasanah dan Aan Budianto, "Pemikiran Soekarno dalam Perumusan Pancasila", *Jurnal Candi*: Vol. 10, No. 2, September 2020.

atau implikasi dari relasi Islam dan Nasionalisme Soekarno dalam pembentukan Pancasila, namun gagasan Soekarno dalam perumusan Pancasila pada artikel tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menganalisis relasi Islam dan Pancasila dalam penelitian ini.

1.5. Kerangka Teoritis

Kajian ini merupakan penelitian sejarah intelektual, maka digunakan pendekatan politik. Pendekatan ini digunakan sebagai alat bantu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran Soekarno, peranannya di dalam politik Indonesia, serta implikasi pemikiran Soekarno tentang Islam dan kebangsaan terhadap pengembangan negara Indonesia. Berdasarkan pendekatan tersebut maka ditetapkanlah konsep-konsep serta teorinya, antara lain sebagai berikut: teori politik Islam, nasionalisme, Islam dan nasionalisme, dasar negara, identitas nasional, dan demokrasi.

Politik Islam berasal dari dua kata, yaitu “politik” dan “Islam”. Politik sendiri berasal dari bahasa Yunani, *polis* yang memiliki arti negara kota. Setelah itu dikembangkan dan diturunkan menjadi kata lain, seperti *polities* (warga negara) *politikos* (kewarganegaraan), *politike tehne* (kemahiran politik), dan *politike epistem* (ilmu politik). Menurut Meriam Budiardjo, politik merupakan berbagai macam aktivitas atau kegiatan dalam suatu sistem yang disebut negara, serta menyangkut proses penentuan atau penetapan tujuan dari sistem tersebut.¹⁴

¹⁴ Meriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 8.

Politik Islam menurut Achmad Irwan Hamzani dan Havis Aravik dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas politik sebagian umat Islam yang menjadikan ajaran Islam sebagai acuan nilai dan basis solidaritas berkelompok. Agama Islam meliputi akidah dan syariat, oleh karena itu tentu berbeda dengan agama-agama lainnya, sebab agama tersebut hanya memuat tuntunan moral saja, tidak mengajarkan sistem politik, sistem hukum, sistem ekonomi, sistem pemerintahan dan sistem sosial. Agama Islam bersifat menyeluruh, mengatur seluruh kehidupan manusia baik individu, keluarga, masyarakat, serta negara. Mulai dari urusan yang paling kecil, sampai urusan yang paling besar seperti hukum, ekonomi, politik dan lain-lain.¹⁵

Politik Islam juga merupakan sebuah tatacara serta sistem ketatanegaraan yang dilandasi oleh syariat dan hukum yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.¹⁶ Esensi politik di dalam pandangan Islam adalah pengaturan yang mencakup urusan rakyat berdasarkan ketentuan syariat Islam. Politik Islam menjelaskan hubungan antara Islam sebagai sebuah agama dengan negara, kekuasaan, pemerintahan, rakyat, serta prinsip-prinsip politik yang menjadi tolok ukur terhadap pengelolaan sebuah negara.¹⁷ Penggunaan teori Politik Islam di dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pemikiran-pemikiran politik Islam Soekarno pada pembentukan dan pengembangan negara Indonesia.

¹⁵ Achmad Irwan Hamzani dan Havis Aravik, *Politik Islam; Sejarah dan Pemikiran*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 3.

¹⁶ Qomarudin Khan, *Tentang Teori Politik Islam*, (Pustaka: Bandung, 1987), hlm. 11.

¹⁷ Muslim Mufti, *Politik Islam Sejarah dan Pemikiran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 5.

Nasionalisme secara etimologi berakar dari kata “nasional” dan “isme”, yaitu sebuah paham kebangsaan yang mengandung arti kesadaran nasional serta semangat cinta terhadap tanah air, memelihara kehormatan bangsa, memiliki kebanggaan sebagai bangsa, mempunyai rasa solidaritas yang tinggi terhadap musibah dan ketidakberuntungan saudara sebangsa, persatuan serta kesatuan. Nasionalisme dalam Ensiklopedia Indonesia diartikan sebagai sikap sosial dan politik dari sekelompok atau sekumpulan bangsa yang memiliki kesamaan kebudayaan, bahasa dan wilayah serta cita-cita dan tujuan dengan menempatkan kesetiaan terhadap kelompok bangsanya sendiri.¹⁸

Nasionalisme bagi Hans Kohn merupakan suatu bentuk ideologi yang menempatkan kecintaan, komitmen serta kesetiaan tertinggi pada negara. Nasionalisme juga bisa dimaknai sebagai suatu paham yang menciptakan, membela dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan cara mewujudkan suatu konsep identitas bersama bagi sekelompok umat manusia. Pengertian nasionalisme dibedakan ke dalam dua kelompok pemahaman: (a) Nasionalisme dalam arti sempit, yaitu sebuah paham kebangsaan yang berlebihan dengan cara memandang bangsa dan negara sendiri lebih unggul dari bangsa lain, atau bisa disebut dengan *Chauvinisme*. Paham ini pernah dianut di oleh Jerman (Adolf Hitler), Jepang (Tenno Haika), dan Italia (Bennito Mussolini); (b) Nasionalisme dalam arti luas, yaitu paham kebangsaan yang meletakkan kesetiaan tertinggi individu pada bangsa dan tanah airnya sendiri serta memandang bangsanya merupakan bagian dari

¹⁸ Suyatno, *Pemikiran Soekarno tentang Nasionalisme dalam Perspektif Aksiologi: Kontribusinya bagi Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa*, Disertasi, (Universitas Gajah Mada, 2016), hlm. 115.

bangsa lain di dunia. Nasionalisme ini mengandung beberapa prinsip, yaitu persatuan, kebersamaan, dan demokrasi.¹⁹

Penggunaan teori nasionalisme di dalam penelitian ini adalah untuk melihat apa yang melatarbelakangi munculnya paham nasionalisme yang ada pada pemikiran Soekarno. Adanya teori ini berfungsi untuk mengungkapkan dan menjelaskan pemikiran-pemikiran Soekarno tentang Nasionalisme sehingga membentuk dan mengembangkan dasar Negara Indonesia.

Islam dan Nasionalisme, Islam menurut Harun Nasution merupakan sebuah agama yang ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Pada Hakikatnya Islam membawa ajaran yang bukan hanya mengenai satu sisi, tetapi mengenai berbagai sisi dan segi dari kehidupan manusia. Sumber-sumber dari ajarannya yang mengambil segala aspek adalah al-Quran dan hadis.²⁰ Nasionalisme menurut Hans Kohn merupakan suatu paham yang beranggapan bahwa ketulusan dan kesetiaan paling tinggi seseorang harus diberikan kepada negara.²¹

Islam dan Nasionalisme adalah perpaduan antara agama dan kebangsaan atau negara. Relasi antara agama dan negara atau bangsa di dalam Islam dikenal dengan tiga pemikiran besar, antara lain:

1. *Unified paradigm*, yaitu sebuah pemikiran atau paham yang menggabungkan antara negara dan agama. Wilayah agama juga meliputi

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 115-116.

²⁰ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 1, (Jakarta: UI Press, 2013), hlm. 17.

²¹ Hans Kohn, *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 11.

politik di dalam suatu negara, sebab negara merupakan lembaga politik dan keagamaan sekaligus. Menurut paham atau pandangan ini, pemerintah dari sebuah negara dijalankan berdasarkan kedaulatan atau kekuasaan Tuhan. Adapun para tokoh dari pandangan ini antara lain Rasyid Ridlo, Jamaluddin al Afghani, Sayyid Qutb, Muhammad Abduh, dan Abu Al'Ala Maududi. Al-Maududi berpendapat bahwa syariat Islam tidak mengenal istilah pemisahan antara agama, negara, dan politik.

2. *Symbiotik paradigm*, yaitu paham yang berpendapat bahwa hubungan antara agama dan negara secara kooperatif atau simbiosis, dalam artian saling timbal balik dan menguntungkan. Dalam paham ini, sebuah negara memerlukan agama untuk dijadikan sebagai dasar pijak kekuatan moral, sehingga bisa menjadi mekanisme kontrol. Sedangkan agama juga memerlukan negara untuk sarana perkembangan sehingga mencapai kemajuan. Al Mawardi yang merupakan tokoh dari pandangan ini memiliki pandangan bahwa negara merupakan alat atau bisa juga disebut instrumen penting untuk meneruskan tujuan atau misi kenabian, agar memelihara agama dan mengatur negara. Pengaturan negara dan pemeliharaan agama adalah dua dimensi yang saling memiliki relasi secara simbiotik.
3. *Secularistic paradigm*, pandangan ini berpendapat bahwasanya tidak ada keterkaitan antara agama dan negara. Adapun tokoh pandangan ini

Ali Abdur Roziq, yang berpendapat bahwa tugas Nabi Muhammad seperti nabi-nabi sebelumnya yang tidak lebih hanya tugas kenabian.²²

Teori ini berfungsi untuk menjelaskan penggabungan antara Islam dan Nasionalisme pada pemikiran Soekarno dalam pembentukan dan pengembangan ideologi negara pada masa kemerdekaan Indonesia.

Dasar Negara identik dengan istilah *grundnorm* (norma dasar), *staatsidee* (cita negara), *rechtsidee* (cita hukum), dan *philosophische grondslag* (dasar filsafat negara). Dasar Negara dapat diartikan sebagai sumber dalam membentuk serta menyelenggarakan negara. Dasar Negara juga merupakan serangkaian nilai yang digali serta berkembang di dalam masyarakat Indonesia sejak berabad-abad yang lalu. Nilai tersebut memuat tentang *staatsidee* (cita negara) dan *rechtsidee* (cita hukum), sehingga dijadikan sumber dalam penyusunan hukum dasar.²³ Teori ini digunakan untuk melihat gagasan Soekarno tentang dasar negara dalam pembentukan dan pengembangan Negara Indonesia.

Identitas Nasional berasal dari kata identitas dan nasional. Identitas yang berarti jati diri, ciri-ciri atau tanda-tanda yang melekat pada sesuatu yang membedakannya dengan yang lain. Kata nasional berarti identitas yang menempel dan melekat pada sebuah kelompok yang besar dan diikat oleh kemiripan atau kesamaan, baik berupa fisik seperti agama, bahasa, dan kebudayaan, maupun non

²² Abdul Choliq Murod, "Nasionalisme dalam Pandangan Islam", *Jurnal Sejarah CITRA LEKHA*: Vol. XVI, No. 2, Agustus, 2011, hlm. 52.

²³ Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, *Modul Pancasila: Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Pemahaman Hak Konstitusional Warga Negara*, (Pusat Pendidikan Pancasila dan Konstitusi, 2015), hlm. 9.

fisik seperti tujuan, cita-cita dan keinginan bersama. Menurut Kaelan, identitas nasional merupakan manifestasi nilai-nilai budaya yang muncul dan berkembang dalam aspek kehidupan pada satu bangsa dengan ciri khasnya, ciri khas tersebut akan membedakan bangsa itu dengan bangsa yang lain.²⁴ Teori Identitas Nasional ini digunakan untuk menjelaskan implikasi dari penggabungan pemikiran Soekarno tentang Islam dan Nasionalisme yang membentuk identitas nasional atau negara.

Demokrasi berasal dari bahasa Yunani dan terdiri dari dua kata, yaitu *demos* (rakyat atau penduduk suatu tempat) dan *cretein* atau *cratos* (kedaulatan atau kekuasaan). Jadi Demokrasi adalah keadaan negara dimana sistem pemerintahannya kedaulatan berada di tangan rakyat, atau bisa disebut kekuasaan tertinggi berada pada rakyat. Demokrasi menurut Sidney Hook merupakan bentuk pemerintahan dimana keputusan pemerintah secara langsung atau tidak langsung didasarkan pada kesepakatan mayoritas secara bebas dari rakyat.²⁵ Teori ini digunakan untuk menjelaskan pemikiran Soekarno tentang Islam dan nasionalisme dalam pembentukan dan pengembangan demokrasi di Indonesia.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat kualitatif melalui *library research* (kajian pustaka). Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang memiliki empat tahapan, antara lain adalah:

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

²⁴ Dwi Sulisworo, dkk., *Identitas Nasional*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2012), hlm. 4.

²⁵ Dwi Sulisworo, dkk., *Demokrasi*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2012), hlm. 2-3.

Proses heuristik yang dilakukan dalam penelitian sejarah ini adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber. Sumber primer dan sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa arsip-arsip tertulis yang menjelaskan tentang “Islam dan Nasionalisme Soekarno dalam Pembentukan dan Pengembangan Negara Indonesia masa Kemerdekaan, 1926-1965 M”.

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa arsip-arsip tentang pemikiran-pemikiran Soekarno, yaitu berupa tulisan-tulisan yang ditulisnya sendiri seperti *Di Bawah Bendera Revolusi*, *Islam Sontoloyo* dan *Nasionalisme, Islamisme dan Marxisme*. Buku-buku tersebut dijadikan sebagai sumber primer dan akan digunakan untuk melihat bagaimana pemikiran Soekarno tentang Islam dan nasionalisme secara detail, sehingga bisa melihat pemikiran Soekarno secara menyeluruh dari sumbernya langsung.

Sumber sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku, disertasi, tesis, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pemikiran Islam dan nasionalisme menurut Soekarno. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data yang dicari di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan UGM, Perpustakaan dan Kearsipan Kota Jogja, Perpustakaan Nasional. Penelitian ini juga menggunakan data yang bersumber dari berbagai website, baik penelitian ilmiah maupun artikel yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah data-data sudah didapatkan dari berbagai sumber, maka tahap selanjutnya adalah verifikasi atau kritik sumber. Verifikasi adalah tahap kedua yang dilakukan seorang peneliti di dalam mengkaji sebuah peristiwa sejarah.

Setelah memperoleh sumber-sumber, langkah selanjutnya adalah menguji sumber-sumber tersebut melalui dua cara, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati identitas sumber yang didapati mulai dari bahasa yang digunakan maupun asal sumber tersebut didapatkan. Kritik eksternal dilakukan dengan tujuan untuk menguji kredibilitas atau keotentikan sehingga data atau isi sejarah yang ada di dalamnya dapat dipertanggung jawabkan. Kritik internal yang dilakukan di dalam penelitian ini dengan cara membaca, menelaah fakta sejarah yang terdapat di dalam sumber, dan membandingkan sumber penelitian yang satu dengan yang lainnya. Kritik internal ini mengonfirmasi sumber-sumber yang telah dihimpun, baik tertulis atau verbal, dengan cara membandingkan data dalam berbagai sumber dengan fakta yang ditemukan terkait pemikiran Islam dan nasionalisme menurut Soekarno dalam perkembangan negara Indonesia.

3. Interpretasi

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis fakta sejarah dari berbagai sumber primer dan sekunder dengan teori dan pendekatan yang dipakai. Analisis di dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan fakta-fakta sejarah yang relevan dengan bahasan penelitian, kemudian disusun dengan mengklasifikasikan fakta tersebut secara kronologis, baik dalam batasan temporal maupun spasial, supaya alur dari sejarah bisa dengan mudah untuk dipahami. Tahap ini akan membantu peneliti untuk menggunakan ilmu bantu sejarah seperti politik dan sosial. Sekaligus juga memperdalam pemikiran Soekarno tentang Islam dan Nasionalismenya dalam perkembangan ideologi negara Indonesia.

Selanjutnya interpretasi dipakai untuk membingkai latar belakang proses munculnya ideologi yang dicetuskan Soekarno secara sistematis, diakronis, kronologis, dan periodik. Selain itu, penelitian ini akan menjawab pokok masalah terkait implikasi pemikiran Islam dan nasionalisme Soekarno dalam pembentukan dan pengembangan negara.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dalam metode penelitian sejarah. Historiografi juga disebut dengan pemaparan, pelaporan, dan penulisan hasil penelitian sejarah. Data dan beberapa fakta sejarah yang sudah ditemukan lalu disusun secara kronologis, sistematis dan periodik, agar bisa dipertanggungjawabkan secara akademik. Penulisan tersebut dilakukan dengan membaginya ke dalam beberapa bab, dimana dalam setiap bab terdapat sub bab mengenai objek kajian penelitian. Dalam hal ini, penyusunan terbagi ke dalam lima bab untuk menguraikan hasil atau laporan dari penelitian.

1.7. Sistematika Pembahasan

Penyajian dari hasil penelitian ini disusun secara sistematis, tujuannya agar pembaca bisa lebih mudah memahami penelitian ini secara runtut dan kronologis. Penyajian penelitian ini juga memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memetakan dan mendeskripsikan pembahasan, serta mengaitkan isi pembahasan antara satu bab dengan bab yang lain. Susunan dari penelitian ini terdiri dari lima bab, antara lain sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang berisi tentang gambaran secara umum terkait penelitian yang terdiri dari: Latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan bab ini menjadi landasan untuk pembahasan bab-bab selanjutnya.

Bab kedua menguraikan tentang situasi politik pada awal abad ke-20. Pada bab ini dimulai dengan keadaan sosial masa Hindia Belanda pada awal abad ke-20, dengan menguraikan kekuasaan pemerintahan Belanda dan kedudukan pribumi masa Hindia Belanda. Selanjutnya pada bab ini membahas situasi politik awal abad ke-20, dengan menguraikan gerakan nasionalisme Indonesia. Berikutnya pada bab ini juga membahas gerakan kaum muslim Indonesia.

Bab ketiga menjelaskan tentang biografi dan peranan politik Soekarno dan gagasannya tentang Islam dan nasionalisme. Bab ini dimulai dengan menguraikan biografi dan peranan politik Soekarno. Selanjutnya menjelaskan pandangan Soekarno tentang Islam yang dilihat melalui tulisan-tulisannya, baik yang tersebar pada surat kabar, majalah, maupun buku-buku. Selanjutnya menjelaskan pemikiran Soekarno tentang nasionalisme serta menjelaskan tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikiran Soekarno, dengan tujuan melihat gagasan Soekarno dipengaruhi oleh pemikiran siapa saja dan mengapa pemikiran tersebut dianggap relevan dengan konteks Indonesia pada 1926-1965 M.

Bab keempat menjelaskan tentang implikasi pemikiran Islam dan nasionalisme Soekarno terhadap pengembangan negara Republik Indonesia.

Pembahasan pada bab ini berisi tentang relasi Islam dan nasionalisme sebagai dasar negara. Selanjutnya akan membahas relasi Islam dan nasionalisme dalam pembentukan identitas negara. Serta yang terakhir adalah melihat relasi Islam dan nasionalisme dalam pengembangan demokrasi Indonesia. Pada bab ini akan menganalisis bagaimana dampak atau implikasi dari pemikiran Soekarno tentang Islam dan nasionalisme dalam pembentukan dan pengembangan dasar negara di dalam Pancasila.

Bab kelima, penutup dan saran. Bab ini berisi kesimpulan dan temuan-temuan dari penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini juga berisi mengenai saran yang bertujuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dijelaskan pada bab di atas, maka penelitian ini dapat ditarik tiga poin kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Awal abad ke-20 adalah awal mula munculnya pergerakan yang sangat menentukan corak kebangkitan nasionalisme Indonesia. Kebangkitan nasional terjadi karena politik etis yang diterapkan pada tahun 1901. Orang-orang yang mengawali kebangkitan nasional ini merupakan kalangan priyayi yang sudah mengenyam pendidikan Barat, lalu gencar mengobarkan semangat kebangkitan nasional melalui jalur pendidikan modern. Pergerakan di Indonesia pertama kali dalam manifestasinya sudah dimulai sejak 1905, ditandai dengan berdirinya Sarekat Dagang Islam (SDI), namun gerakan yang paling monumental dapat dilihat dengan terbentuknya sebuah organisasi yang bernama Boedi Oetomo pada tahun 1908. Di negeri Belanda muncul Perhimpunan Indonesia yang digagas mahasiswa dari Indonesia. Selanjutnya muncul *Indische Partij*. Pergerakan yang terjadi pada saat itu adalah segala macam aksi yang dilakukan dengan organisasi secara modern ke arah perbaikan terhadap bangsa Indonesia. Pergerakan bukan dilakukan oleh golongan-golongan kebangsaan, akan tetapi juga dari golongan agama, seperti Sarekat Islam, Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama.
2. Salah satu tokoh yang aktif dalam gerakan nasionalis Indonesia adalah Soekarno. Sejak muda ia telah ikut di dalam politik gerakan kemerdekaan

Indonesia. Ia membentuk sebuah partai yang revolusioner dan nasionalis yang dinamakan Perserikatan Nasional Indonesia (PNI). Soekarno juga memiliki pandangan yang menarik mengenai Islam, pemikirannya tentang Islam banyak dipengaruhi oleh pemikir asal Mesir, Turki, dan India. Islam itu menurutnya sangat dinamis dan bisa dijadikan sebagai wadah untuk melawan imperialisme dan kolonialisme. Selain itu, konsep nasionalisme yang ada pada pemikiran Soekarno didasarkan pada keinginan untuk mempersatukan seluruh rakyat Indonesia menjadi sebuah bangsa yang merdeka.

3. Implikasi dan relasi dari pemikiran Soekarno tentang Islam dan Nasionalisme dapat dilihat dalam Pancasila yang dijadikan sebagai dasar negara Indonesia. Pancasila yang dicetuskan Soekarno dapat menyatukan masyarakat Indonesia dari berbagai golongan, baik agama dan budaya. Relasi antara Islam dan Nasionalisme dalam Pancasila dapat dilihat ketika Soekarno memberikan peluang bagi golongan Islam untuk mengorganisasikan diri secara politik yang akan mempengaruhi keputusan-keputusan serta kebijakan politik di lembaga perwakilan. Relasi Islam dan Nasionalisme dari pemikiran Soekarno juga dapat dilihat dalam pembentukan identitas negara Indonesia, yakni pluralisme, multikulturalisme dan bhineka tunggal ika. Selain itu implikasi pemikiran Soekarno juga dapat dilihat dalam pengembangan demokrasi di Indonesia, yaitu kebijakan-kebijakan Soekarno terhadap kaum Islam pada demokrasi parlementer dan demokrasi terpimpin. Di samping itu, saat Soekarno menjabat sebagai Presiden Indonesia, ada beberapa lembaga Islam yang berdiri, seperti Departemen Agama dan pendidikan agama.

5.2. Saran

1. Studi lebih lanjut mengenai Islam dan Nasionalisme Soekarno dalam Pembentukan dan Pengembangan Negara Indonesia Masa Kemerdekaan, 1926-1965 M, dapat membuat kajian tentang memperdalam pemikiran Soekarno tentang Islam dan Komunisme dan implikasinya terhadap kebijakan-kebijakannya pada saat menjabat sebagai Presiden Indonesia. Selain itu, penelitian tersebut dapat memperluas sudut pandang terhadap sosok Soekarno dengan melihatnya dari berbagai sumber dan berbagai perspektif.
2. Studi mengenai Islam dan Nasionalisme Soekarno dalam Pembentukan dan Pengembangan Ideologi Negara Indonesia Masa Kemerdekaan, 1926-1965 M, bisa diperkaya dengan melihat dan memperhatikan langkah selanjutnya yang dilakukan oleh akademisi. Penelitian lanjutan bisa menganalisis mengenai konsep pemikiran Soekarno tentang kemunduran umat Islam di Indonesia.
3. Untuk lebih memahami pemikiran Soekarno tentang Islam dan Nasionalisme, penelitian yang bisa dikaji selanjutnya adalah bagaimana genealogi pemikiran Islam liberal Soekarno dan dampaknya dalam proses penetapan dasar negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adams, Cindy. *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. Jakarta: Yayasan Bung Karno, 2019.
- Atmosoeparto, Kidarto. *Pandangan dan Kepribadian Bung Karno dari A-Z (Kecemerlangan, Kebijakan dan Kepedulian pada Penderitaan Bangsa)*. Malang: Bayu Media Publishing. 2007.
- Blumberger, J.TH. Petrus. *De Nationalistische Beweging In Nederlandsh-Indie*. Universiteits Bliothoek Utrecht: Tjeenk Wilink. 1931.
- Budiardjo, Meriam. *Dasar-dasar Ilmu politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2001.
- Djumhur. *Sejarah Pendidikan*. Bandung: CV ILMU. 1994.
- Fahrudin, Ali. *Nasionalisme Soekarno dan Konsep Kebangsaan Mufassir Jawa*. Jakarta: Litbangdiklat Press. 2020.
- Feith, Herbert dan Castles, Lance. *Pengantar dalam Pemikiran Politik Indonesia 1945-1965*. Jakarta: LP3ES. 1988.
- Hamzani, Achmad Irwan dan Aravik, Havis. *Politik Islam; Sejarah dan Pemikiran*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management. 2021.
- Harahap, Syahrin. *Gagasan Sekulerisasi Thaha Husein Ditinjau dari Al-Quran dan Hadist*. Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah. 1992.
- Hatta, Mohammad. *Permulaan Pergerakan Nasional*. Jakarta: Yayasan Idaya. 1980.
- Ingleson, John. *Perhimpunan Indonesia dan Pergerakan Kebangsaan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti. 1993.
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara. 2012.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1999.
- Khan, Qomaruddin. *Tentang Teori Politik Islam*. Bandung: Pustaka. 1987

- Kohn, Hans. *Nasionalisme Arti dan Sejarahanya*. Jakarta: Erlangga. 2005.
- Kurniawan, Samsul. *Pendidikan di Mata Soekarno*. Yogyakarta: AR Ruszzmedia. 2009.
- Latif, Yudi. *Negara Paripurna: Historitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia. 2011.
- Legge, John D. *Soekarno Sebuah Biografi Politik*. Jakarta: Sinar Harapan. 1985.
- Lubis, Muhammad Ridwan. *Soekarno dan Modernisasi Islam*. Jakarta: Bambu. 2010.
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. *Modul Pancasila: Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Pemahaman Hak Konstitusional Warga Negara*. Pusat Pendidikan Pancasila dan Konstitusi. 2015.
- Mufti, Muslim. *Politik Islam Sejarah dan Pemikiran*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2015.
- Mutafi'atun, Retno Sasongkowati. *Sejarah Nasional dan Dunia*. Yogyakarta: Indo Eduka. 2016.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jilid 1. Jakarta: UI Press. 2013.
- Niel, Robert Van. *Munculnya Elit Modern Indonesia*. Terj. Yayasan Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. 1984.
- Perdana, Yusuf dan Pratama, Rinaldo Adi. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Klaten: Penerbit Lakeisha. 2022.
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern*. Terj. Wahono, Satrio, dkk. Jakarta: Serambi. 2007.
- Salik, Mohammad. *Nasdatul Ulama dan Gagasan Moderasi Islam*. Malang: PT. Literindo Berkah Jaya. 2020.
- Scholten, Elsbeth Locher. *Etika yang Berkeping-keping: Lima Telaah Kajian Aliran Etis dalam Politik Kolonial 1877-1942* Terj. Ratih, Nicolette P. Jakarta: Djambatan. 1996.
- Siri, Hasnani. *Sejarah Pergerakan Nasional*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press. 2022.
- Soekarno. *Nasionalisme, Islamisme, Marxisme*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.

- _____. *Di Bawah Bendera Revolusi*. Jakarta: Panitya. 1964.
- _____. *Filsafat Pancasila Menurut Bung Karno*. Yogyakarta: Media Pressindo. 2019.
- _____. *Islam Sontoloyo*. Yogyakarta: Basabasi, 2017.
- Soyomukti, Nurani. *Soekarno Nasakom*. Yogyakarta: Garasi. 2008.
- _____, Nurani. *Perempuan di Mata Soekarno*. Yogyakarta: Garasi. 2009.
- Sulisworo, Dwi, dkk. *Demokrasi*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. 2012.
- Sulisworo, Dwi, dkk. *Identitas Nasional*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. 2012.
- Sunaryo, Fx dan Nuryahman. *Soekarno di Pengasingan Ende 1934-1938*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya. 2012.
- Sutarga, Amir. *Politik Etis dan Revolusi Kemerdekaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1987.
- Suyatno. "Pemikiran Soekarno tentang Nasionalisme dalam Perspektif Aksiologi: Kontribusinya bagi Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa". *Disertasi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 2016.
- Yahya, Harun. *Sejarah Masuknya Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 1995.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.

Jurnal

- Alim, Sahirul. "Islam, Multikulturalisme, dan Pancasila". *Dakwah*: Vol. 23, No. 2, 2019.
- Amin, Saidul. "Perjuangan Umat Islam untuk Indonesia Abad 20". *Jurnal Al-Aqidah*: Vol. 10, Edisi. 2, Desember, 2018.
- Aminullah, Muhammad Soleh. "Agama dan politik: Studi Pemikiran Soekarno tentang Relasi Agama dan Negara". *Jurnal Sosiologi Agama*: Vol. 14, No. 1, Januari-Juni, 2020.

- Argenti, Gili dan Istiningdia, Dini Sri. "Pemikiran Politik Soekarno tentang Demokrasi Terpimpin". *Jurnal Politikum Indonesia*: Vol. 2, No. 2, November, 2017.
- Budiarti. "Islam dan Negara Modern: Ijtihad Pemikiran Politik Soekarno tentang Hubungan Agama dan Negara Pancasila". *Zawiyah*: Vol. 4, No. 1, Juli, 2018.
- Burlian, Paisol. "Pemikiran Soekarno dalam Perumusan Pancasila". *Doktrinal*: Vol. 5, No. 2, 2020.
- Dewantara, Agustinus Wisnu. "Pancasila dan Multikulturalisme Indonesia". *Studia Philosophia et Theologia*: Vol. 15. No. 2, Oktober, 2015.
- Gea, Nasomano, Kaswati, Anggar dan Suharman. "Soekarno dan Perannya dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia 1927-1945". *Rinontje: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*: Vol. 2, No. 2, Oktober, 2021.
- Ghofur, Abd. "Kebangkitan Islam di Indonesia (Telaah Tentang Munculnya Ormas Islam Awal Abad 20 M)". *Toleransi*: Vol. 4, No. 2, 2012.
- Hasanah, Uswatun dan Budianto, Aan. "Pemikiran Soekarno dalam Perumusan Pancasila". *Jurnal Candi*: Vol. 20, No. 2, September, 2020.
- Hasanah, Uswatun dan Budianto, Aan. "Pemikiran Soekarno dalam Perumusan Pancasila". *Jurnal Candi*: Vol. 20, No. 2, September, 2020.
- Hustda, Husaini. "Rekonstruksi Sejarah Kebangkitan Nasional". *Jurnal Adabiya*: Vol. 21, No. 2, 2019.
- Janvierna Lusie Putri, Mas Vierna dan Mubarak, Rannisa Genki. "Bhineka Tunggal Ika Sebagai Identitas Bangsa Indonesia". *Jurnal of Citizenship Values*: Vol. 1, No. 1, 2023.
- Jumhan, Ahmad. "Konsep Pemikiran Islam Soekarno". *At-Tabligh*: Vol. 1, No. 1, 2016.
- Khusairi, Abdullah. "Organisasi Massa Islam Awal Abad20; Telaah Terhadap Perjalanan Gerakan Sarekat Islam". *Hikmah*: Vol. 13, No. 2, Desember, 2019.
- Ma'afi, Fifi'at Husnul. "Politik Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan Hingga Demokrasi Terpimpin". *Al-Daulah*: Vol. 3, No. 1. April, 2013.
- Murod, Abdul Choliq. "Nasionalisme dalam Pandangan Islam". *Jurnal Sejarah CITRA LEKHA*: Vol. XVI, No. 2, Agustus, 2011.

- Nasri'ah, Ayisatun dan Ridhoi, Ronal. "Potensi Materi Gerakan Modern Islam di Indonesia Awal Abad ke-20 sebagai Literatur Penunjang Buku Teks". *Historiography*: Vol. 4, No. 1, Januari, 2024.
- Octavian, Wendy Anugerah dan Dianti, Puspa. "Nasionalisme dan Pancasila Perspektif Soekarno". *Journal on Education*: Vol. 05. No. 3. Maret-April, 2023.
- Putri, Amelia Ananda. "Perah Organisasi Perhimpunan Indonesia Terhadap Pergerakan Nasional di Indonesia". *Jejak*: Vol. 3, No. 2, Desember, 2023.
- Rahim, Ali. "Nahdatul Ulama". *Jurnal Al Hikmah*: Vol. XIV, No. 2, 2013.
- Rusdiana, Yusinta Tia, dkk. "Peran Organisasi Perhimpunan Indonesia dalam Upaya Mencapai Kemerdekaan di Belanda". *Jejak*: Vol. 2, No. 2, Desember, 2022.
- Sanusi, Anwar. "Sikap dan Kebijakan Soekarno terhadap Islam Pasca Kemerdekaan". *Tamaddun*: Vol. 6, No. 2, November, 2018.
- Sujoko, Anang, dkk. "Identitas Keindonesiaan dalam Pidato Soekarno pada 1 Juni 1945". *Jurnal Ilmu Komunikasi*: Vol. 19, No. 2, Agustus, 2021.
- Suryana, Cecep. "Kiprah Politik dan Sejarah Organisasi Muhammadiyah di Indonesia". *Jurnal Ilmu Dakwah*: Vol. 4, Nol. 14, Juli-Desember, 2009.
- Susilo, Agus. "Politik Etis dan Pengaruhnya bagi Lahirnya Pergerakan Bangsa Indonesia". *HISTORIA*: Vol. 6, No. 2, 2018.
- Wibowo, Guntur Arie. "Konsep Nasionalisme Soekarno dalam PNI 1927-1930". *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*: Vol. 3, No. 2, 2013.

Surat Kabar dan Arsip

Ir. Soekarno en de Islam. Batavia: Het Niews Van Den Dag. 15 Desember 1936.

Himpunan Risalah Sidang-Sidang Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia. 1995.